

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan diatas terkait pembacaan al-Qur'an dalam tradisi *batunggu kubur* bagi masyarakat Kota Palangka Raya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Perihal tata cara pelaksanaannya, pembacaan al-Qur'an dalam tradisi *batunggu kubur* terdapat tiga variasi. *Pertama*, setiap orang yang *batunggu kubur* memiliki kewajiban untuk mengkhhatamkan al-Qur'an selama waktu yang ditentukan. *Kedua*, setiap orang yang *batunggu kubur* mendapat bagian masing-masing juz untuk dituntaskan selama. *Ketiga*, orang yang *batunggu kubur* tidak ada keharusan untuk menuntaskan bacaannya, dan tidak ada aturan yang ketat terkait pembacaan al-Qur'an.
2. Tujuan dilaksanakannya pembacaan al-Qur'an dalam tradisi *batunggu kubur* adalah untuk meraih keberkahan al-Qur'an dan pahala membacanya, mengingat kematian, bersedekah, berbakti kepada orang tua yang sudah meninggal dunia, menunda pertanyaan dari malaikat maut. Adapun motivasi dilaksanakannya pembacaan al-Qur'an dalam tradisi *batunggu kubur* adalah menjaga tradisi yang sudah turun-temurun, adanya wasiat dari ahli kubur sebelum meninggal dunia, kegelisahan pihak keluarga, adanya *hadiah* yang diberikan, adanya kebiasaan setempat yang mengharuskan tradisi ini terus diadakan.

3. Pemaknaan pembacaan al-Qur'an dalam tradisi *batunggu kubur* oleh masyarakat Kota Palangka Raya di kategorikan dalam resepsi fungsional al-Qur'an, dari enam makna fungsi yang telah peneliti uraikan, fungsi yang mendominasi pada pembacaan al-Qur'an dalam tradisi *batunggu kubur* ini adalah fungsi teologis, yakni al-Qur'an merupakan bacaan mulia yang dengan membacanya mendapatkan pahala serta diyakini bahwa al-Qur'an mampu memberikan syafaat bagi para pembacanya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka terdapat beberapa saran yang penulis ajukan:

1. Tokoh Masyarakat atau Ulama
  - a. Perlu adanya peningkatan pembangunan sarana dan prasarana di tempat pemakaman agar memudahkan masyarakat yang berziarah kubur dan diharapkan senantiasa melakukan penertiban area pemakaman agar tidak terjadi tumpang tindih kuburan dan tindak kejahatan.
  - b. Perlu adanya pembahasan dan penjelasan terhadap masyarakat mengenai pembacaan al-Qur'an dalam tradisi *batunggu kubur*. Ada beberapa cara diantaranya dengan menjadikan topik bahasan dalam ceramah agama, pengajian ataupun kegiatan yang serupa.
2. Bagi Masyarakat
  - a. Perlu ditingkatkan sarana dan media dalam setiap kegiatan agar dapat dilaksanakan secara optimal dan sesuai dengan tujuan.

- b. Diharapkan dalam menerima suatu pendapat hendaklah terlebih dahulu harus meneliti dan jeli dalam memahaminya. Jikalau ada perbedaan pendapat, maka perlu adanya sikap toleransi selama ada dalil yang kuat dari masing-masing pihak.
3. Bagi Akademisi
    - a. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan bisa menggali praktik penggunaan *living qur'an* menggunakan pendekatan lainnya seperti, pendekatan struktural, hermeneutika ataupun akulturasi.
    - b. Penelitian tentang tradisi *batunggu kubur* di Kota Palangka Raya ini masih terbatas pada daerah tertentu, oleh karena itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya bisa menggali lebih luas dan menyeluruh di tempat-tempat yang belum tersentuh.
    - c. Penelitian ini masih bersifat umum hanya pembahasan tentang tradisi *batunggu kubur* di Kota Palangka Raya saja. Sangat baik dan diharapkan bila dilakukan pada penelitian selanjutnya mengenai kajian perbandingan antar daerah di Kalimantan, antar daerah di Kalimantan, Jawa, Sumatera, atau daerah lainnya. Dan bahkan, karena tradisi seperti ini merupakan tradisi yang autentik dari nusantara, maka menarik bila dilakukan penelusuran terkait tradisi yang serupa di negara lain.